

Penguatan Nilai-Nilai Ahlussunnah Waljamaah An-Nadhliyah dan Nilai Pancasila pada Pegiat Pencak Silat PSNU Pagar Nusa

Husen¹, Muhammad Asrori², Nanto Purnomo³, Achmad Farikh Padlilloh⁴, Fattahur Rokhimul Barik⁵, Khusnul Khotimah⁶

Universitas Islam Lamongan^{1,2,3,4,5,6}

e-mail : nantopurnomo@unisla.ac.id

Abstrak

Pagar Nusa merupakan salah satu perguruan pencak silat yang ada di Indonesia. Pagar nusa dibentuk dengan menganut ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah dan menganut salah satu dari madzhab empat ditengah-tengah kehidupan masyarakat dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan adanya tindakan-tindakan negatif yang sering terjadi dan sikap intoleransi dari oknum-oknum pendekar dapat menciderai nilai-nilai luhur yang ada dalam pencak silat. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Ahlussunnah Waljamaah An-Nahdliyah serta Pancasila dalam membentuk karakter religious, nasionalis, dan berintegritas pada pegiat Pencak Silat PSNU Pagar Nusa. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) dengan tahapan persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pegiat Pencak Silat PSNU Pagar Nusa berhasil meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Ahlussunnah Waljamaah An-Nahdliyah serta Pancasila, yang tercermin dalam sikap keberagaman mereka yang moderat, toleran, dan nasionalis, serta mampu berkontribusi aktif dalam kegiatan social dan keagamaan.

Kata kunci: Nilai Aswaja, Nilai Pancasila, Pencak silat.

Abstract

Pagar Nusa is one of the pencak silat schools in Indonesia. Pagar Nusa was formed by adhering to the teachings of Ahlussunnah Waljama'ah Islam and adhering to one of the four madzhab amid community life within the Unitary State of the Republic of Indonesia. Negative actions often occur, and the intolerant attitude of unscrupulous warriors can harm the noble values of pencak silat. This community service aims to strengthen the understanding and implementation of Ahlussunnah Waljamaah An-Nahdliyah and Pancasila values in forming religious, nationalist, and integrity characters in PSNU Pagar Nusa Pencak Silat activists. This community service uses the Participatory Action Research (PAR) method in the preparation, implementation, and evaluation stages. The results of this community service show that Pencak Silat PSNU Pagar Nusa activists have succeeded in increasing their understanding and implementation of Ahlussunnah Waljamaah An-Nahdliyah and Pancasila values, which are reflected in their moderate, tolerant, and nationalist attitudes, and can contribute to social and religious activities actively.

Keywords: Aswaja Values' Pancasila Values, Pencak silat

Pendahuluan

Seni beladiri pencak silat merupakan salah satu warisan asli budaya indonesia. Berbagai macam aliran dan perguruan pencak silat tumbuh dan berkembang salah satunya di Kabupaten Lamongan. Berdasarkan data Pengurus Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Kecamatan se Kabupaten Lamongan terdapat 23 perguruan pencak silat dengan 567 anggota yang tersebar diseluruh wilayah kabupaten lamongan yang kebanyakan masih usia remaja. Keberagaman perguruan silat di lamongan tak kerap menimbulkan gesekan dari oknum-oknum yang tidak

bertanggungjawab. Dikutip dari radarjatim.com (2022) pada tahun 2022 terjadi bentrok antarperguruan silat di Lamongan yang mengakibatkan 9 korban. Dikutip dari jatim.tribunnews.com (Manshuri, 2023) pada tahun 2023 Sejumlah pendekar dari dua perguruan silat bentrok di Lamongan yang mengakibatkan 17 orang luka dan 8 unit motor rusak ringan. Stigma yang ada di masyarakat hari ini, dimana pencak silat lekat dengan gesekan dan tawuran (Mashudi, 2023). konflik yang kerap muncul dikalangan pegiat seni beladiri pencak silat akibat kesalahpahaman antaranggota. mereka yang terlibat konflik biasanya meluapkan kekesalan dengan cara merusak bangunan yang mejadi simbol perguruan silat tertentu. Dalam catatan Solopos.com, konflik horizontal itu biasanya dipicu oleh permasalahan pribadi dari masing-masing anggota perguruan silat (Solopos, 2020).

Adanya konflik tersebut menyebabkan keresahan serta rasa tidak nyaman yang dirasakan oleh masyarakat sehingga warisan budaya yang seharusnya kita jaga dengan regenerasi pendekar muda kini keadaanya lebih susah. Pagar Nusa merupakan sebuah perguruan beladiri pencak silat yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU). Sebagaimana gambar di atas arti lambang Pagar Nusa, Penuh Dengan Filosofi yang Mulia. Pagar Nusa juga dibentuk dengan menganut ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah dan menganut salah satu dari madzhab empat ditengah-tengah kehidupan masyarakat dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Pagarnusa, 2023). Dengan adanya tindakan -tindakan negatif dan sikap intoleransi dari oknum-oknum pendekar dapat menciderai nilai-nilai luhur yang ada dalam pencak silat. Kerap karna ego pribadi dan fanatisme yang berlebihan dapat di manfaatkan oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab mengadu domba antar kelompok-kelompok pencak silat sehingga memunculkan sikap intoleransi antar pendekar pencak silat. Sehingga dibutuhkannya penguatan nilai-nilai ahlussunnah waljamaah an-nahdliyah dan nilai pancasila khususnya pada pegiat pencak silat PSNU Pagar Nusa.

Pencak silat mempunyai peran yang sangat penting di dalam meningkatkan mental serta kualitas dalam diri generasi muda yang berkesinambungan (Santika et al., 2024). Pencak silat merupakan salah satu pintu gerbang pendidikan untuk membantu dalam meningkatkan kualitas pendekar muda dengan melalui pelatihan sikap mental serta kedisiplinan sehingga mencetak generasi muda yang memiliki karakter (Mustakim et al., 2021). Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai – nilai karakter yang ada dalam diri peserta didik, sehingga mereka mempunyai nilai serta karakter sebagai karakter diri untuk menjadi masyarakat serta warganegara yang nasionalis, produktif, aktif dan religius (Thohir, Agus Setiawan, et al., 2024). Di dalam konteks Indonesia, pendidikan karakter berkaitan erat dengan nilai – nilai agama, khususnya yaitu Islam Ahlussunnah Waljama'ah yang merupakan landasan untuk banyak pihak lembaga pendidikan (Thohir, Setiawan, et al., 2024).

Pendidikan agama Islam mempunyai peran penting dalam membentuk suatu pemahaman agama serta nilai – nilai keagamaan bagi setiap individu. Pemahaman agama yang radikal dapat menimbulkan suatu ancaman serius terhadap keberagaman serta perdamaian sosial di dalam suatu lingkup masyarakat. Pemahaman agama moderat dan toleran sangatlah penting dalam mempromosikan suatu harmoni antar umat beragama dan antar perguruan pencak silat (Rahman et al., 2023).

Memahami Islam dengan Aswaja An-Nahdliyah yang ada di dalam kitab Raisalah Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah yaitu karangan K.H. Hasyim Asy'ari yang menyebutkan moderasi Islam Khas NU dibentuk pertama dengan konteks ajaran akidah, yang merujuk pada Al-Imam Abul Hasan Al-Asy'ari dan Imam Al-Maturidi yang menjadi acuan (Rahman et al., 2023). Nilai – nilai Wal Jamaah An-Nahdliyah sangat sesuai dengan Islam yang ada di Indonesia, karena nilai – nilainya dianggap memberikan mashlahah dalam pembentukan karakter serta moral bangsa Indonesia yang dapat meningkatkan masyarakat Islam di Indonesia khususnya generai muda (Aslamiyah & Rizqi Arifianti, 2022). Relasi antara

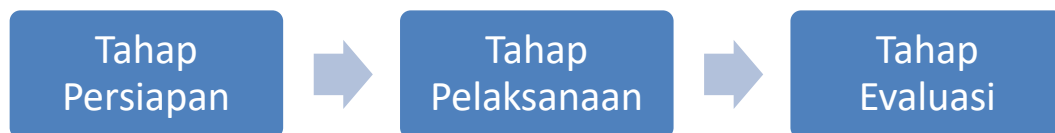
pelajaran Aswaja Annahdliyah yang di dalam Negara ini, sangat sesuai dengan cita – cita leluhur bangsa, dimana pola pikiran yang menjunjung tinggi toleransi serta moderasi yang tersebas luas di Negara ini (Mujiati et al., 2022). Dalam membentuk suatu karakter serta moral bangsa Indonesia bukan hanya melalui nilai – nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah saja, melainkan perlu diimbangi dengan nilai – nilai Pancasila.

Nilai – nilai yang terkandung di dalam Pancasila mengandung moral, serta nilai – nilai yang berharga dari leluhur. Pancasila mempunyai nilai – nilai yang berkaitan sangat erat dengan karakter yang merupakan jati diri dari masyarakat Indonesia (Haqiem & Nawawi, 2023). Pancasila memiliki tiga nilai yang ada di dalamnya, yaitu nilai dasar, nilai instrumental dan nilai praksis. Ketiga nilai ini sangat berkaitan sehingga jangan ada pertentangan dan penyimpangan pada ketiga nilai tersebut (Ardhani et al., 2022). Di dalam kehidupan perlu adanya keseimbangan dalam memahami suatu nilai, dari nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah dan nilai Pancasila, dengan itu maka pembentukan karakter seperti sifat toleransi yang tinggi dapat diterapkan dalam kehidupan bersosial dalam bermasyarakat.

Sehingga tujuan akhir dari pengabdian kepada masyarakat ini dapat tercapai yaitu untuk mendampingi kelompok seni pencak silat pagar nusa ranting Maor sebagai upaya penguatan nilai-nilai ahlusuna waljamaah an-nahdliyah dan nilai pancasila sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang keaswajaan, nilai-nilai pluralisme dan faham nasionalisme di kalangan PSNU Pagar Nusa.

Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*) dengan tiga tahapan yaitu: tahap awal persiapan, tahap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, dan tahap evaluasi (Ota et al., 2019).



Gambar 1. Metode

Pada tahap awal dilakukan dengan identifikasi masalah dengan cara wawancara dan melihat kondisi eksisting mitra dalam hal ini PSNU Pagar Nusa Ranting Maor. Pada tahap persiapan, melibatkan berbagai langkah strategis untuk memastikan kelancaran kegiatan. Langkah pertama adalah identifikasi kebutuhan dan pemetaan sasaran, diikuti dengan pengumpulan data awal untuk merancang materi pelatihan yang relevan (Anggraeny et al., 2020). Selanjutnya yakni tahap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui seminar tentang penguatan nilai-nilai ahlussunnah waljamaah an-nadhliyah dan nilai pancasila pada pegiat pencak silat PSNU Pagar Nusa. Tahapan terakhir yakni melakukan evaluasi dengan cara memberikan pre-test dan post- test kepada peserta seminar dalam hal ini anggota Pagar Nusa Ranting Maor untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai ahlussunnah waljamaah an-nadhliyah dan nilai pancasila.

Hasil Dan Pembahasan

Pada tahapan awal ini dimulai dari identifikasi masalah dengan cara wawancara dan melihat kondisi eksisting mitra. Hasil dari tahap ini menunjukkan pada mitra PSNU Pagar nusa sudah dilakukan penghimbau kepada anggota untuk tidak berkonflik antar perguruan pencak silat, kemudian terdapat kegiatan rutin rabu legi yaitu ziarah dan tawasul ke makam sesupuh pemuka agama mbah sidomargi mantup serta istiqosah bergilir ke rumah anggota yang di

Penguatan Nilai-nilai Ahlussunnah Waljamaah An-Nahdliyah dan Nilai Pancasila pada Pegiat Pencak Silat Pagar Nusa

berlakukannya kepada seluruh anggota Pagar Nusa ranting Maor dan sudah dibentuk divisi kerohanian dan spiritual akan tetapi dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut tidak terlaksana dan belum optimal serta cenderung tingkat partisipasi anggota aktif dalam kegiatan keagamaan sangat sedikit kurang dari 10% dan belum ada kegiatan khusus di pagar nusa ranting maor tentang penguatan nilai-nilai ahlusuna waljamaah an-nahdliyah dan nilai pancasila.



Gambar 2. Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui seminar penguatan nilai-nilai ahlussunnah waljamaah an-nadhliyah dan nilai pancasila pada penggiat seni pencak silat PSNU Pagar Nusa. Adapun pemateri utama dalam seminar tersebut adalah Dr. Muhammad Asrori, M.Pd.I beliau merupakan pimpinan sekaligus pengurus Ponpesma UNISLA serta ahli dibidang filsafat agama Islam. Seminar tersebut dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2024 bertempat di mitra pengabdian kepada masyarakat yakni dilingkungan masjid Al-Abror Desa Maor. Peserta seminar tersebut sangat antusias yang mana seminar tersebut diikuti 26 anggota PSNU Pagar Nusa Ranting Maor dan beberapa anggota PSNU Pagar Nusa se PAC Kecamatan Kembangbahu. Dalam seminar tersebut dipaparkan materi tentang nilai-nilai ahlussunnah waljamaah an-nadhliyah dan nilai pancasila PSNU Pagar Nusa.



Gambar 3. Pelaksanaan Seminar

Dalam pelaksanaan kegiatan seminar penguatan nilai-nilai ahlussunnah waljamaah an-nadhliyah dan nilai pancasila pada penggiat seni pencak silat psnu pagar nusa berlangsung dengan baik dan lancar. Peserta mengikutinya dengan seksama dan antusias.

Penguatan Nilai-Nilai Ahlussunnah Waljamaah An-Nahdliyah dan Nilai Pancasila pada Pegiat Pencak Silat Pagar Nusa

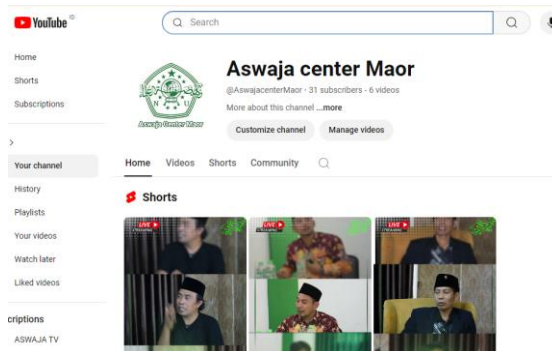


Gambar 4. Foto bersama sebagian anggota PSNU Pagar Nusa

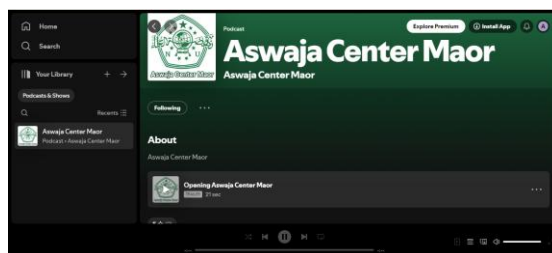
Evaluasi sendiri dibagi menjadi dua tahap test yakni sebelum pelaksanaan seminar dan sesudah pelaksanaan seminar (Prasetyo et al., 2022). Hal ini sangat berguna dalam mengkaji sejauh mana kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui seminar ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penguatan nilai-nilai religius dan nilai pancasila.

Peserta seminar diberikan kesempatan untuk mengisi kuesioner singkat pre-test dan post-test yang memuat penilaian dan hasilnya sebagaimana yang disajikan pada tabel di bawah. Hasil dari penilaian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta seminar tentang nilai-nilai ahlussunnah waljamaah an-nadhliyah dan nilai pancasila pada penggiat seni pencak silat PSNU Pagar Nusa.

Output dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selain peningkatan ilmu pengetahuan mitra juga terbentuknya pengurus aswaja center maor sebagai bentuk keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat serta terdapat pemanfaatan teknologi digital berupa youtube dan spotify aswaja center maor sebagai bentuk peran aktif mitra dalam syiar agama islam.



Gambar 5. Youtube Aswaja Center Maor



Gambar 6. Spotify Aswaja Center Maor

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Mitra dalam hal ini PSNU Pagar Nusa Maor memberikan kesan yang positif serta mereka berharap supaya kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti ini selalu ada setiap tahunnya.

Kesimpulan

Dari hasil yang didapatkan dari pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan ilmu pengetahuan dan terlaksananya dengan baik kegiatan seminar mengenai nilai-nilai ahlussunnah waljamaah an-nadhliyah dan nilai pancasila yang diikuti oleh mitra dalam hal ini PSNU Pagar Nusa Ranting Maor, terbentuknya pengurus aswaja center maor dari unsur mitra pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk keberlanjutan program pengabdian kepada Masyarakat, terdapat pemanfaatan teknologi digital berupa youtube dan spotify aswaja center maor sebagai bentuk peran aktif mitra dalam syiar agama islam terkait nilai-nilai ahlussunnah waljamaah an-nadhliyah dan nilai pancasila.

Ucapan Terima Kasih

Rasa Syukur dan Terimakasih kami ucapkan kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi (DIKTIRISTEK), dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi (KEMDIKBURISTEK) sebagai pemberi dana program Pengabdian Kepada Masyarakat Skim Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat pendanaan tahun 2024, Atas dukungannya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dan berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeny, I., Tongat, T., & Rahmadanti, W. D. (2020). Urgensi Pelaksanaan Tahapan Persiapan Penyusunan Kontrak Oleh Pelaku Bisnis Dalam Mengkontruksi Hubungan Bisnis. *Yurispruden*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.33474/yur.v3i1.5013>
- Ardhani, M. Della, Irma Utaminingsih, Izzati Ardana, & Riska Andi Fitriyono. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Gema Keadilan*, 9(2), 1–12.
- Aslamiyah, S. S., & Rizqi Arifianti. (2022). Penanaman Nilai- Nilai Ahlussunnah Wal Jama ' Ah An Nahdliyah Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Jurnal Darajat*, 5(1), 40–49.
- Haqiem, A., & Nawawi, E. (2023). Implementasi Penguatan Nilai - Nilai Pancasila Pada Era Globalisasi Pendidikan Abad-21di Sma Negeri 1 Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(1), 126–135.
- Manshuri, H. (2023). *Mencekam, Bentrokan Antar Anggota Perguruan Silaat di Lamongan Pecah*,. Tribunjatim.Com. <https://jatim.tribunnews.com/2023/05/09/mencekam-bentrokan-antar-anggota-perguruan-silat-di-lamongan-pecah-puluhan-orang-terluka>
- Mashudi, didik. (2023). *Ketua Umum Pagar Nusa Ajak Hapus Stigma Pencak Silat Lekat Dengan Tawuran*. Mataraman.Tribunnews.Com. <https://mataraman.tribunnews.com/2023/01/30/ketua-umum-pagar-nusa-ajak-hapus-stigma-pencak-silat-lekat-dengan-tawuran>
- Mujiati, S. H., Ulfiah Ulfiah, & Ujang Nurjaman. (2022). Relasi Aswaja An-Nahdliyah Dan Negara. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1), 12–31.
- Mustakim, M., Balkis, S., & Said, M. (2021). Pengaruh Pencak Silat Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Sma Negeri 1 Sidrap Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap. *Social Landscape Journal*, 2(1), 44–51.

- Otaya, L. G., Tjabolo, S. A., & Husain, R. T. (2019). Analisis kebutuhan pemberdayaan ibu rumah tangga miskin melalui usaha kerajinan tangan khas gorontalo "Mohalamu Tiohu". *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 59–75.
- Pagarnusa. (2023). *Arti Lambang dan Makna Warna Pagar Nusa Nahdlatul Ulama*. Pagarnusa.or.Id. <https://pagarnusa.or.id/arti-lambang-dan-makna-warna-pagar-nusa-nahdlatul-ulama/>
- Prasetyo, E. T., Candra, J., Denantara, E. T., Kustanto, P., & Pratama, I. G. A. (2022). Penerapan Alat Gece Untuk Mendeteksi Bakat Atlet Berbasis Kearifan Lokal di Muara Gembong. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 150–161.
- RadarJatim. (2022). *Bentrok Antar-Perguruan Silat, Lamongan Mencekam*. Radarjatim.Id. <https://radarjatim.id/bentrok-antar-perguruan-silat-lamongan-mencekam/>
- Rahman, H. M. Abd., Saiful Bahri, & Hayaturrohman. (2023). Internalisasi Nilai Ahlu Sunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah Dalam Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6), 3188–3202.
- Santika, D. A., Irhamudin, I., & Arifin, M. Z. (2024). Peran Pencak Silat Pagar Nusa di Dalam Penanaman Karakter Generasi Muda. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 143–152.
- Solopos. (2020). *Pagar nusa kena getah konflik antaranggota perguruan silat di sragen*. Solopos.Com. <https://www.liputan6.com/regional/read/4290470/pagar-nusa-kena-getah-konflik-antaranggota-perguruan-silat-di-sragen?page=2>
- Thohir, M., Agus Setiawan, Asriatul Jannah, Ika Trisnawati Alawiyah, & Leli Fertiliana Dea. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Dan Nilai-Nilai Islam Ahlussunah Waljama ' Ah (Aswaja) Pada Pelajar Ipnu-Ippnu Metro. *Jurnal Inovasi Dan Pengembangan Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 6–9.
- Thohir, M., Setiawan, A., Jannah, A., & Trisnawati, I. (2024). *Penguatan Pendidikan Karakter dan Nilai-Nilai Islam Ahlussunah Waljama ' ah (Aswaja) Pada Pelajar IPNU-IPPNU Metro*. 2(1), 23–28.